

Pelaku Penembakan Teridentifikasi

Polda Papua Siap Lakukan Operasi di Tiga Kabupaten

JAKARTA – Kepolisian telah mengidentifikasi kelompok bersenjata yang menembak empat pekerja PT Modern di Desa Agenggen, Distrik Sinak, Kabupaten Puncak Jaya, Papua, Selasa (15/3).

Disinyalir, mereka adalah kelompok yang menyerang Polsek Sinak Papua, Desember lalu.

Menurut Kapolri Jenderal Badrodin Haiti, motif utama penembakan adalah untuk mengganggu keamanan lingkungan. Namun polisi akan mendalami lebih lanjut motif penembakan tersebut, termasuk kemungkinan adanya tawar-menawar sebelum kejadian. "Motifnya memang mengganggu keamanan. Kami tidak tahu apakah sebelum penembakan itu ada komunikasi atau enggak, ada motif permintaan uang atau tidak. Itu kami belum tahu," ujar Kapolri kemarin.

Sebelum itu, empat pekerja pembangunan jalan trans-Papua di Mulia, Kabupaten Puncak Jaya, tewas ditembak kelompok kriminal bersenjata pada Selasa (15/3) sekitar pukul 13.45 WIT. Keempatnya adalah Anis (pimpinan), Andi (operator alat berat), Daud (operator alat berat), dan David (operator).

Badrodin menegaskan, PT Modern seharusnya meminta pengamanan dari kepolisian atau TNI mengingat kondisi keamanan di Papua yang kerap terjadi aksi kekerasan.

Bahkan, Kapolda Papua Irjen Pol Paulus Waterpauw mengemukakan, aksi kekerasan yang dilakukan kelompok kriminal bersenjata (KKB) di wilayah itu sudah terjadi sejak 2009 dan telah menewaskan 111 orang. Para korban penyerangan bukan hanya berasal dari anggota polisi maupun TNI, tetapi juga dari warga sipil. Selama periode tersebut

juga tercatat 226 kasus penyerangan yang menyebabkan 229 orang luka-luka.

"Kelompok bersenjata yang saat ini aktif melakukan aksi penyerangan baik kepada warga sipil maupun aparat keamanan adalah kelompok Yambi yang dipimpin Lekagag Telenggen," ujar Waterpauw di Papua kemarin.

"Kami tidak tahu apakah sebelum penembakan itu ada komunikasi atau enggak."

JENDERAL BADRODIN HAITI
Kapolri

Dia menambahkan, selain memiliki anggota cukup banyak, kelompok itu juga memiliki senjata. Yambi sendiri sebetulnya masuk dalam wilayah Kabupaten Puncak Jaya. Namun aksi yang dilakukan kelompok bersenjata di sana juga dilakukan di daerah sekitarnya, termasuk wilayah Kabupaten Puncak dan Kabupaten Lanny Jaya.

Untuk memberantas kelompok-kelompok bersenjata itu Polda Papua akan melaksanakan operasi penegakan hukum di tiga kabupaten yang diduga menjadi basis KKB. Tiga kabupaten tersebut adalah Kabupaten Puncak, Kabupaten Puncak Jaya, dan Kabupaten Lanny Jaya yang dijuluki seba-

gai jalur segitiga hitam karena selalu dikuasai kelompok itu.

Menurut Kapolda, pelaksanaan operasi itu perlu dilakukan karena aksi kekerasan yang dilakukan KKB sudah menyebabkan banyak korban.

"Mudah-mudahan usulan tersebut dapat segera direspons karena kelompok yang beroperasi di tiga kabupaten itu sudah sangat meresahkan masyarakat karena yang diserang bukan saja masyarakat sipil, tetapi juga aparat keamanan," katanya.

Kapolda mengatakan, dalam melakukan operasi penegakan hukum tersebut polisi akan bekerja sama dengan TNI untuk mendapatkan hasil maksimal. Apalagi kondisi alam di Papua khususnya kawasan pegunungan membutuhkan kesiapan fisik dan strategi karena geografi wilayah dan kondisi alamnya.

Usut Tuntas Aksi Kekerasan

Disisilain, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mendesak Polda Papua mengusut tuntas aksi kekerasan yang marak terjadi di Papua, termasuk motifnya. Bahkan, Komnas HAM mengancam keras aksi kekerasan di Papua tersebut. Karena itu, Komnas HAM mendukung penuh rencana Polda Papua melakukan operasi penegakan hukum selama proses hukumnya tetap menghargai HAM.

"Sejak 2015, Komnas HAM mencatat banyak aksi kekerasan di Papua yang menimbulkan banyak korban dan itu tidak boleh dibiarkan terus. Kepada para pelaku harus diberi tindakan tegas, apa pun alasannya," ujar anggota Komnas Siane Indriani usai melakukan pertemuan dengan Kapolda Papua di Jayapura kemarin.